ABSTRAK

Jamal. 2018. "Model Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Autentik Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar". *Tesis.* Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan intrumen penilaian sikap melalui authentic assesment khususnya pada instrumen lembar observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar dan mengetahui kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan tersebut.

Ada enam tahap dalam penelitian *Research and Development (R&D)* ini yaitu 1) analisis potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain dan 6) ujicoba produk. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 Batipuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala *Likert* untuk mengukur respon validator ahli dan pakar praktisi terhadap instrumen yang dikembangkan. Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment khususnya pada instrumen lembar observasi tersebut divalidasi oleh seorang tim ahli bidang Psikologi dan ahli bidang Evaluasi dan dua guru PAI dan BP. Validitas data didasarkan pada validitas data kuantitatif dan kualitatif, sementara reliabilitas didapat melalui penghitungan *Alpha Cronbach*.

Hasil dari penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment khususnya pada instrumen lembar observasi pada pembelajaran PAI dan BP yang berbentuk lembar observasi dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Lembar observasi tersebut berisi lima puluh lima pernyataan. Nilai rata-rata validitas keseluruhan instrumen adalah 91,24% berkategori "sangat baik" atau "sangat valid". Dan dari segi praktikalitas dari praktisi memberikan penilaian masing-masing sebesar 91,33% dan 90,66% yang termasuk dalam kategori "sangat baik" atau "sangat praktis". Rerata persentase kedua penilaian tersebut adalah 90,99% yang berkategori "sangat baik". Hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk kedua kelas adalah >0,6 yang yang berkategori "reliabel", yaitu kelas VII. 1 memeroleh nilai 0,971 kelas VII.2 memperoleh nilai 0,958. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intrumen penilaian sikap melalui authentic assesment khususnya pada instrumen lembar observasi layak digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP kelas VII.

Kata kunci: penelitian dan pengembangan, instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment,

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai bidang. Dalam sejarah hidup manusia di muka bumi hampir semuanya menggunakan pendidikan sebagai cara pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah bagaimana menciptakan manusia yang berpandangan luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu berinovasi, berkreasi, sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, memiliki akhlak mulia dalam berbagai lingkungan dengan memiliki keterampilan yang diperlukan.

Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara". Selanjutnya pasal 3 menegaskan bahwa " fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan sasaran akhir yang dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Ada tiga komponen yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional yang harus ada dalam diri

[1] Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, 2003, h. 1-3

peserta didik yaitu : *pertama*; aspek pengetahuan/kognitif meliputi berilmu dan cakap. *Kedua;* Aspek keterampilan (psikomotor), meliputi kreatif. *Ketiga;* Aspek sikap (afektif), meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis. Jadi tujuan pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang pintar secara intelektual tapi juga mencetak generasi yang memiliki sikap spiritual yang bagus.

Untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa ada kurikulum mustahil pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Kurikulum ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Dalam hal ini, pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik.

Berkaitan dengan pengertian kurikulum, Miller dan Seller, yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin dalam arti sempit kurikulum ditafsirkan sebagai mata pelajaran, sedangkan menurut pengertian luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan. Spektrum

diantara dua kutub itu menafsirkan kurikulum sebagai perencana interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.[2]

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.[3]

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 19 mengatakan kurikulum adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".[4]

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu sistem penilaian yang baik dan terencana.

Seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga aspek tersebut yaitu penguasaan kurikulum termasuk di dalamnya penguasaan

---

[2] John Miller, SZSZeller Wayne, *Curriculum: Perspectives and Practice*, (Newyork: Longman inc, 1985), h. 3 dikutip dalam Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 65

[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

[4] Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003, h. 2

materi, penguasaan metode pengajaran, dan penguasaan penilaian. Ketiga aspek tersebut harus dikuasai guru guna meningkatkan kualitas.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada setiap aspek pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami perkembangan terus menerus guna peningkatan kualitas pendidikan adalah kurikulum nasional. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah. bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurnan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksananakan pada tahun 2006.

Dalam suatu proses pembelajaran penilaian sangat penting sebgai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada Kurikuum 2013. Penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrument, sampai pada pelaporannya, dan dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik.

Penilaian yang dilakukan guru di kelas terkait dengan kegiatan dengan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik untuk melakukan perbaikan

program pembelajaran. Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.[5]

Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin :

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdsarkan prinsip-prinsip penilaian.

[5] Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Stuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2015, h. 3

2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
3. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Kunandar (2014) juga mengungkapkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan penilaian.[6]

Mengingat begitu pentingnya penilaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan sistem penilaian yang tepat. Kunandar (2014) menjelaskan bahwa dengan penilaian hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar akan terjadi kesalahan informasi tentang tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak dapat tercapai.[7]

Adapun perubahan yang terjadi pada Standar Penilaian yakni, bahwa pada KTSP 2006 penilaian lebih menekankan pada aspek

---

[6] Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*, Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.), h. 35

[7] *Ibid.*, h. 61

pengetahuan, sedangkan penilaian pada Kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yakni penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai SKL yang ingin dicapai. Nilai dari ketiga aspek tersebut dideskripsikan pada buku rapor peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 pendekatan utamanya adalah penilaian autentik.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[8] Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.[9] Penilaian autentik menekankan untuk menilai peserta didik secara objektif pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).[10]

Dari beberapa kutipan diatas dapat dipahami penilaian autentik merupakan penilaian yang sangat penting dan diperlukan oleh guru. peserta didik tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi peserta didik juga dinilai keterampilan dan sikap sehari-hari. Ketiga kompetensi tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan peserta didik sebagai bekal di masa yang akan datang.

---

[8] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (*Yogyakarta: Gava Media, 201), h. 113

[9] Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013; Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), Cet ke-1, h. 207

[10] Kunandar, *op.cit.*, h. 35-36

Penilaian autentik menghendaki keseriusan dari seorang guru dalam melaksanakannya agar kemampuan peserta didik dapat diukur secara valid dan riil, bukan berdasarkan perkiraan guru semata yang tidak dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. kalau terjadi kesalahan dalam assessment belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai. Jadi setiap penilaian ada bukti fisik berupa proses dan hasilnya.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013, maka Kemendikbud telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) tentang Implementasi Kurikulum 2013. Diklat yang dimaksud antara lain, diklat penyiapan Narasumber Nasional, diklat Instruktur Nasional dan diklat Guru Sasaran. Disamping itu untuk lebih memantapkan implementasi Kurikulum 2013, juga telah dilakukan diklat Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Instruktur Nasional yang akan mendampingi guru sasaran dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di satuan pendidikan. Serangkaian diklat tersebut dimaksudkan agar para guru lebih siap dan tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan Hasil observasi awal pada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tanah Datar yang telah menerapkan kurikulum 2013 di kelas VII, ditemui hampir semua guru

kesulitan dalam melakukan penilaian. Guru tidak mengerti penilaian autentik. Dari 3 guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) sasaran di Kabupaten Tanah Datar yang telah diobservasi, semuanya menyatakan kesulitan dalam melaksanakan penilaian, bahkan guru belum melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, terutama pada penilaian unjuk kerja, penilaian proyek serta penilaian diri tidak dilaksanakan oleh guru.

Guru melakukan Penilaian hanya mengacu pada format penilaian yang disediakan dalam buku guru dan siswa tanpa mempertimbangkan apakah penilaian tersebut sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 2 X Koto mengatakan bahwa "saya merasa kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian. Karena guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan para siswa dari berbagai lingkup penilaian autentik baik sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, maupun keterampilan ke dalam format daftar nilai."[11]

Senada dengan itu juga hasil wawancara dengan Ibu Siska Nofriana sebagai guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 X Koto pada tanggal 12 Agustus 2017 mengatakan bahwa: "penilaian autentik terlalu

[11] Musliha, Guru PAI&BP SMPN 2 X Koto, *wawancara Pribadi*, di Koto Laweh tanggal 10 Agustus 2017

banyak komponen penilaiannya sehingga membuat guru lebih kesulitan dalam membuat instrumentnya apalagi mengimplementasikannya"[12]

Hasil wawancara dengan ibu Rika Lestari, S.PdI Guru PAI dan Budi Pekerti juga mengatakan bahwa "aturan memberi nilai minimal baik (B), seolah-olah membatasi guru dalam melakukan penilaian. Oleh karena itu, beberapa guru menganggap format penilaian yang telah disusun pemerintah hanya sebagai formalitas semata".[13]

Instrumen yang digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian sikap dapat dikatakan sebagai instrumen yang belum baik. Untuk mendapatkan nilai sangat baik (A) dan baik (B) guru hanya melakukan pengamatan sikap siswa selama di kelas tanpa adanya indikator-indikator penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, maupun penilaian jurnal.

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMP mengalami kesulitan dalam pengembangan instrumen penilaian autentik dan mengimplementasikannya dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap sebagai salah satu bagian dari penilaian autentik (*authentic assessment*) pada pembelajaran kurikulum 2013 seharusnya dapat terlaksana dengan baik sebagaimana amanat Undang-Undang nomor

---

[12] Siska Novriana, Guru PAI&BP SMPN 3 x Koto, *wawancara Pribadi*, di Singgalang tanggal 12 Agustus 2017

[13] Rika Lestari, Guru PAI&BP SMPN 2 Batipuh, *wawancara Pribadi*, di Batipuh tanggal 14 Agustus 2017,

20 tahun 2003. Penilaian sikap yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran diharapkan mampu untuk mengukur dan melihat sejauh mana peserta didik dapat meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan norma serta aturan yang telah ditetapkan dan bertindak sesuai dengan aturan tersebut.

Penilaian sikap yang dilakukan guru untuk mengukur ketercapaian KI-1 dan KI-2 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilakukan dalam proses pembelajaran langsung.[14] Penilaian autentik dilakukan pendidik pada awal pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **" Model Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Autentik Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar ".**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi masalah tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Autentik Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar diantaranya:

---

[14] Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (lampiran), h. 6

1. Guru belum maksimal dalam melakukan penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Setiap hasil akhir yang diperoleh hanya berupa prediket Sangat Baik (SB) atau Baik (B) saja.
3. Guru bingung dalam menentukan rubik penilaian sehingga nilai yang diberikan instan saja.
4. Guru kesulitan dalam mengembangkan butir-butir instrumen penilaian yang akan dinilai.
5. Masih banyaknya guru yang membuat penilaian peserta didik hanya dilihat dari tes tertulis seperti Ujian Akhir Semester (kognitif).
6. Guru kesulitan memberikan rentang nilai atau skor pada tiap item yang akan dinilai.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Autentik Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dipaparkan dari penelitian ini adalah :

Bagaimana Model Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui *Autentik Assesment* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti Kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan batasan dan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana Model Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Autentik Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis,
   a. Memberikan informasi ilmiah mengenai Bagaimana Model Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Autentik Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
   b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
   c. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pegetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia
   d. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmunya.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis, Untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Bukittinggi.
b. Praktisi Pendidikan, kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan penilaian sikap yang digunakan. Untuk mata pelajaran PAI dan BP di SMP - umumnya dan SMPN 2 Batipuh – khususnya
c. Mahasiswa, selain untuk menambah khazanah Ilmu Pengetahuan tentang Model Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Melalui Autentik Assesment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, juga dijadikan sebagai bahan referensi di bidang instrumen penilaian sikap khususnya lemabar observasi untuk ditindak lanjuti dalam bentuk penelitian baru yang sesuai.

BAB II
LANDASAN TEORIS

A. PENILAIAN AUTENTIK

1. Konsep Dasar Penilaian Autentik

Ada tiga istilah yang terkait dengan dengan konsep dasar penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Kata pengukuran (*measurement*) pada umumnya berkenan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Oleh sebab itu, dalam pengukuran dibutuhkan alat bantu penngukuran. Misalnya, untuk mengukur kemampuan atau pestasi seseorang dalam memahami bahan pelajaran diperlukan tes prestasi belajar; untuk mengukur IQ, digunakan tes IQ; untuk mengukur berat badan digunakan alat timbangan, dan lain sebagainya.[15] Jadi pengukuran lebih kepada angka-angka yang bersifat kuantitaif yang dapat menjadi instrumen untuk melakukan penilaian.

Sedangkan istilah evaluasi (*evaluation*) berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti menilai. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah

[15] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komptensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet ke-3, h. 181

diberikan.[16] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.[17] Sementara menurut Norman E. Grounlund (1976) sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto evaluasi adalah "*evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils"* yang bermakna suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran sudah dicapai oleh siswa.[18]

Trianto menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa.[19] Kunandar mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa.

Dalam hal ini, *assessment* atau penilaian didefinisikan sebagai istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan

---

[16] Zuhairini, dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Solo: Ramadhani,1993), h. 146

[17] Suharsimi Arikunto dan Cepy Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 2

[18] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

[19] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 253

untuk menilai unjuk kerja (*performance*) individu peserta didik atau kelompok.[20]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data maupun informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan belajar siswa. Penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas berawal sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah : pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat.[21] Sebagaimana diketahui bahwa KBK memfokuskan pada penilaian berbasis kompetensi dimana penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan dikenal dengan penilaian berbasis kelas.

2. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkup yang menjadi aspek penilaian dalam penilaian autentik adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara berimbang. Dalam penilaian setiap aspek disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan agar hasil yang diperoleh *valid* dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Teknik dan instrument yang digunakan dalam setiap aspek adalah sebagai berikut:

---

[20] Kunandar,op.cit.,h. 35

[21] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010, h. 38

a. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Dalam ranah pengetahuan proses penilaian disesuaikan dengan tingkat berpikir yang di lahirkan oleh peserta didik untuk menjawab jenis evaluasi yang diberikan oleh guru. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui: (a) Tes tertulis dengan menggunakan butir soal, (b) Tes lisan dengan bertanya langsung pada peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, (c) Penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan peserta didik dalam kurun waktu tertentu.[22]

b. Penilaian Sikap (Afektif)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, afektif adalah berkenaan dengan rasa takut atau cinta, mempengaruhi keadaan, perasaan, dan emosi serta mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.[23] Menurut taksonomi Karthwohl, ranah afektif ini meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi, yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), organisasi (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).[24] Kondisi afektif peserta didik berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai-nilai.

[22] Kunandar,op.cit.,h.73

[23] Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013, h. 239

[24] Masidjo, *op.cit.,* h. 92

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (a) Observasi, (b) Penilaian diri, (c) Penilaian antar teman, (d) Jurnal, (e) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) langsung. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.[25]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap yang dilakukan oleh guru diantaranya melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal dan wawancara yang dituangkan ke dalam bentuk instrument penilaian. Instrumen penilaian disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses beajar mengajar di kelas.

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*).[26] Kemampuan psikomotor adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang menurut taksonomi Simpson meliputi berbagai tingkah laku mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided responses*), gerakan terbiasa (*mechanical*

[25] Kunandar, *po.cit.*,h. 119
[26] Sitiatava Rizema Putra, *op.cit.,* h. 289

response), gerakan yang kompleks (*complex response*),penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), dan kreativitas (*creativity*).[27]

Penilaian autentik meningkatkan pembelajaran dalam banyak hal. Beberapa keuntungan penilaian autentik bagi peserta didik diantaranya adalah

1) Mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik peserta didik.
2) Mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi peserta didik seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi, dan berfikir secara sistematis.
3) Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sendiri, dunia mereka, dan masyarakat luas.
4) Mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat peserta didik menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi, dan mengikuti hubungan sebab akibat. Menerima tanggung jawab dan membuat pilihan.
5) Berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas.[28]

---

[27] Masidjo, *op.cit.*, h. 92

[28] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: Mizan Learning Center, 2009, h. 289

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik mempunyai banyak keuntungan baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi peserta didik penilaian autentik akan melahirkan pribadi yang jujur dan kreatif dalam pembelajaran serta melatih sifat social kemasyarakatan baik sesama peserta dididik maupun peserta didik dengan lingkungannya.

3. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Pada dasarnya, penilaian hasil belajar mempermasalahkan cara pengajar mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana anak didik (*learner*) mengerti bahwa yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi pembelajaran yang dikelola dapat dicapai.[29] Penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk membantu proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Ciri-ciri penilaian autentik harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk sebagai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (b) menggunakan berbagai cara dan

[29] Sitiatava Rizema Putra, *0p.cit.*, h. 22

sumber, (c) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, (d) tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, (e) penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya(kuantitas).[30]

Dari ciri penilaian autentik yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang berlangsung secara berkesinambungan serta mengukur keadaan yang nyata dari aktifitas peserta didik dengan berbagai cara dan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Pendekatan Penilaian Autentik

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik adalahPenilaian Acuan Kriteria (PAK) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAK atau PAP merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.[31]

---

[30] Kunandar, *op.cit.,* h.38-39

[31] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014, h. 50

Rambu-rambu dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

a. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan.
b. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar berkisar antara 0 – 100%.
c. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 – 100.
d. Jika belum memungkinkan satuan pendidikan menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal, dan berupaya secara bertahap meningkatkan untuk mencapai ketuntasan maksimal.
e. Nilai KKM harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berfungsi sebagai:

a. Acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang diikuti. Acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
b. Digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.

c. Target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran.[32]

Dari rambu-rambu dan fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mempersiapkannya di awal tahun pelajaran agar acuan penilaian menjadi lebih jelas dan terarah dalam menentukan tingkat ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Bagi guru juga akan berguna untuk mengambil langkah tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Terdapat beberapa jenis penilaian autentik diantaranya

a. Pengamatan Sikap

Secara umum, pengertian pengamatan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[33] Sedangkan sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek.

Teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara. Teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan

[32] Kunandar, *op.cit.*, h. 84-85

[33] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996, h. 76

langsung, dan laporan pribadi.[34] Pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu melihat seluruh gejala sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pengamatan sikap hanya bisa dilakukan oleh guru ketika bertatap muka langsung dengan peserta didik.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.[35] Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.[35]

c. Tes Tertulis

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara uraian (*essay*) maupun objektif, seperti: benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi.

d. Tes Lisan

Teknik ini menuntut jawaban lisan dari peserta didik. Untuk itu, dalam pelaksanaannya pendidik harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Pendidik juga harus membuat daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.[36] Dari paparan tersebut

---

[34] Sarwiji Suwandi, *Model Assessmen dalam Pembelajaran*, Surakarta: Panitia Sertifikasi 2009, h. 80-81

[35] *Ibid*., h. 114

[36] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 60

jelas bahwa tes lisan yang digunakan seorang guru di sekolah bisa dilaksanakan disaat guru bertatap muka dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

e. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan hasil (kualitas) suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produkproduk teknologi dan seni. Teknik penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik dan analitik.

Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan, cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.[37]

f. Penilaian Kinerja

merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek shalat, presentasi, dan lain-lain. Teknik

[37] Kementrian Agama RI, *op.cit.,* h. 28-29

penilaian kinerja menggunakan daftar cek (*check-list*) dan skala penilaian (*rating scale*).[38]

g. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek.

h. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menjelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja

[38] Sarwiji Suwandi, *op.cit.*, h. 27

peserta didik yang digunakan oleh pendidik untuk penilaian, tetapi dapat digunakan juga oleh peserta didik sendiri untuk mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya.

2) Bersama peserta didik, tentukan sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat.
3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik, dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker masing-masing di madrasah.
4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
5) Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya.
6) Meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan.
7) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio.[39]

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa penilaian portofolio memerlukan beberapa langkah yang akan dilakukan guru agar penilaian ini berjalan dengan sempurna. Dalam pembelajaran

[39] Kementerian Agama RI, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*, h. 31-32

sering ditemui bahwa guru jarang melakukan penilaian ini karena belum memahami langkah-langkah secara mendalam.

6. Instrumen Penilaian Autentik

Penilaian autentik mendorong peserta didik untuk mampu mengintegrasikan apa yang dipelajari, kreativitas, kemampuan bekerja secara kolaboratif dan ketrampilan berekspresi. Strategi penilain yang digunakan salah satunya dengan rubrik penilaian. Rubrik adalah pedoman penskoran yang digunakan untuk menentukan tingkat kemahiran peserta didik dalam mengerjakan suatu tugas.[40] Jenis rubrik yang digunakan berupa: rubrik dengan daftar cek, rubrik skala holistic, dan rubrik analitik[41] Instrumen penilaian yang digunakan meliputi:

a. Instrumen penilaian sikap spiritual dan social

Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Teknik penilaiannya melalui[42]:

1) Observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak

[40] Masnur Muslich, *Autentik Assessment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2011, h. 124

[41] *Ibid*.,h. 31

[42] Lampiran Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik IndonesiaNomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Instrumen penilaian keterampilan

Instrumen penilaian yang digunakan pada ranah keterampilan berupa : lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio.

Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/*check list* atau skala penilaian yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggalmemberi centang pada jawaban yang sesuai dengan kondisi yang diamati.

c. Instrumen penilaian pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan (kognitif) biasa diukur dengan menggunakan tes lisan atau tes tulis. Tes tulis bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif dan uraian non objektif, bisa juga dengan portofolio yakni kumpulan dari tugas-tugas peserta didik. Tes pengetahuan pada penilaian autentik tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan penilaian sebelumnya.

B. PENILAIAN SIKAP

1. Pengertian dan Cakupan

Pengertian penilaian sikap sebagaimana disebutkan dalam model penilaian peserta didik oleh Kementrian Agama adalah: "serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual".[43]

Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi

[43] Kementerian Agama RI, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Madrasah 2014), hlm. 7

(cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMP/Mts, Kompetensi sikap spiritual mengacu pada: KI-1. *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*, sedangkan kompetensi sikap social mengacu pada KI-2 *Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.*[44]

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, penilaian sikap pada jenjang SMP/MTs mencakup:

Tabel 1. Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut

[44] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kompetensi Dasar SMA/MA tahun 2013 (lampiran 1A), h. 10

Penilaian sikap sosial	Jujur Disiplin Tanggung Jawab Toleransi Gotong Royong Santun Percaya Diri

KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Sedangkan KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2). Guru dapat menambahkan sikap-sikap tersebut menjadi perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakterisitik KD pada KI-1 dan KI-2 setiap matapelajaran.

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai.

2. Perencanaan Penilaian

Sebelum melaksanakan penilaian seorang guru harus merencanakan penilaian terlebih dahulu agar terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[45] Kompetensi yang akan dicapai oleh peserta dididik tertuang dalam silabus mata pelajaran yang di rancang

[45] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

dalam bentuk rencana program pembelajaran (RPP). RPP harus memuat seluruh bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa: RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup:

a) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
b) alokasi waktu;
c) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi;
d) materi pembelajaran;
e) kegiatan pembelajaran;
f) penilaian; dan
g) media/alat, bahan, dan sumber belajar.[46]

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa guru diharuskan membuat rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat perencanaan penilaian termasuk penilaian sikap.

3. Pelaksanaan Penilaian

Tahap Pelaksanaan Penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut:[47]

[46] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

[47] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

a. Pada awal semester, pendidik menginformasikan tentang kompetensi sikap yang akan dinilai yaitu sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, atau percaya diri.
b. Pendidik mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator kompetensi sikap yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RPP. Bentuk instrumen yang dikembangkan disesuaikan dengan jenis aspek yang akan dinilai dengan demikian pendidik dapat memilih salah satu dari empat bentuk instrumen yang direkomendasikan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal
c. Pendidik memberi penjelasan tentang kriteria penilaian untuk setiap sikap yang akan dinilai termasuk bentuk instrumen yang akan digunakannya.
d. Memeriksa dan mengolah hasil penilaian, mengacu pada pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.
e. Hasil penilaian diinformasikan kepada masing-masing peserta didik pada setiap akhir pekan dengan tujuan untuk (a) mengetahui kemajuan hasil pengembangan sikapnya, (b) mengetahui kompetensi sikap yang belum dan yang sudah dicapai sesuai kriteria yang ditetapkan, (c) memotivasi peserta didik agar

memperbaiki sikap yang masih rendah dan berusaha mempertahankan sikap yang telah baik, dan (d) menjadi bagian refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pengembangan sikap peserta didik di masa yang akan datang.

f. Tindak lanjut hasil penilaian sikap setiap minggu dijadikan dasar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan sikap yang disisipkan dalam mata pelajaran yang bersangkutan tanpa harus memperhatikan pencapaian kompetensi dasar terkait dari aspek kompetensi sikap.

g. Pada akhir semester, setiap skor penilaian harian selama satu semester dibuat grafik perkembangannya dan nilai akhir ditetapkan dari rata-rata nilai kompetensi sikap. Grafik perkembangan digunakan sebagai bahan refleksi proses pembelajaran dan pembinaan sikap. Rata-rata nilai kompetensi sikap diserahkan kepada wali kelas oleh masing-masing pendidik pengampu mata pelajaran sebagai nilai rapor.

4. Pengolahan Penilaian

Data penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :

a. sangat baik (SB)
b. baik (B),
c. cukup (C),
d. kurang (K)

Sedangkan deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain:

a. Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri
b. Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri.[48]

[48] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.104

Sedangkan deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan. Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain :

a. Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah.
b. Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Pelaksanaan penilaian sikap menggunakan berbagai teknik dan bentuk penilaian yang bervariasi dan berkelanjutan agar menghasilkan penilaian otentik secara utuh. Nilai sikap diperoleh melalui proses pengolahan nilai sikap. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai antara lain :

a. Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir kompetensi dasar dan akhir semester.
b. Pengolahan nilai berdasarkan sikap yang diharapkan sesuai tuntutan kompetensi dasar.

c. Pengolahan nilai ini bersumber pada nilai yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian.

d. Menentukan pembobotan yang berbeda untuk setiap teknik penilaian apabila diperlukan, dengan mengutamakan teknik observasi memiliki bobot lebih besar.

e. Pengolahan nilai akhir semester bersumber pada semua nilai sikap sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan.[49]

5. Contoh instrument dan rubrik penilaian

a. Observasi

Tabel. 2
Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik juran. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = *sering*, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.
2 = *kadang-kadang*, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.
1 = *tidak pernah*, apabila tidak pernah melakukannya.

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Tanggal Pengamatan : ……..

[49] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.104

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan apa adanya terhadap sesuatu				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Tabel. 3

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Ya = apabila peserta didik **menunjukkan** perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tidak = apabila peserta didik **tidak menunjukkan** perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh:

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah

$$\frac{6}{8} x\ 4 = 3{,}00$$

Peserta didik memperoleh nilai seperti dalam pedoman observasi sikap spritual.

Tabel. 4

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukannya.

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Tanggal Pengamatan : ……..
Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Tabel. 6

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukannya.

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

Tabel. 7

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukannya.

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Memberikan 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

Tabel. 8

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila tidak pernah melakukannya.

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa atau pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

b. Penilaian Diri

Tabel.8

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti!
2. Berilah tanda cek (√)sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari!

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Materi Pokok : …….

Tanggal : …….

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
Jumlah					

Keterangan:

SL = *selalu*, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = *sering*, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya

KD = *kadang-kadang*, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = *tidak pernah*, apabila tidak pernah melakukan

Tabel. 9

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Materi Pokok : …….

Tanggal : …….

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti!
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari!

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

SL = *selalu*, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
SR = *sering*, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya
KD = *kadang-kadang*, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
TP = *tidak pernah*, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual.

Tabel.10

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP TANGGUNGJAWAB

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Materi Pokok : …….

Tanggal : …….

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukannya.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

Tabel. 11
LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP DISIPLIN

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Materi Pokok : …….
Tanggal : …….

Petunjuk
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut.

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.
Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Tanggal Pengamatan : ……..
Materi Pokok : ……..

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya masuk kelas tepat waktu		
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Saya membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penyekoran

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{Nilai\ Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh
Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh nilai skor 6, dan skor tertinggi 8 maka nilai akhir adalah

$$\frac{6}{8} x\ 4 = 3{,}00$$

Kriteria perolehan nilai sama seperti pada pedoman observasi.

Tabel. 12
LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP GOTONG ROYONG

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Materi Pokok : …….

Tanggal : …….

Petunjuk Pengisian

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini!
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki!
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu dengan skor sebagai berikut!

   4 = jika sikap yang kamu miliki sesuai dengan positif
   3 = Jika sikap yang kamu miliki positif tetapi kadang kadang muncul sikap negatif
   2 = Jika sikap yang kamu miliki negative tapi tetapi kadang kadang muncul sikap positif
   1 = Jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

Rela berbagi	4	3	2	1	Egois
Aktif	4	3	2	1	Pasif
Bekerja sama	4	3	2	1	Individualistis
Ikhlas	4	3	2	1	Pamrih

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual!

Tabel. 13

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP TOLERANSI

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (√) pada

kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = *sering*, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya

2 = *kadang-kadang*, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya

1 = *tidak pernah*, apabila tidak pernah melakukannya

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menghormati teman yang berbeda pendapat				
2	Saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat				
4	Saya menerima kekurangan orang lain				
5	Saya memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Tabel. 13

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP PERCAYA DIRI

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada

kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = *sering*, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya
2 = *kadang-kadang*, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya
1 = *tidak pernah*, apabila tidak pernah melakukannya

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Tanggal Pengamatan : ……..
Materi Pokok : ……..

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu				
2	Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan				
3	Saya tidak mudah putus asa				
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang saya miliki di depan orang banyak				
5	Saya berani mencoba hal-hal yang baru				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual!

Tabel. 14

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SANTUN

Nama Peserta Didik : …….
Kelas : …….
Materi Pokok : …….
Tanggal : …….

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom di bawah ini!
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan member tanda cek (√) pada kolom
   STS : jika kamu *sangat tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
   TS : jika kamu *tidak setuju* dengan pernyataan tersebut
   S : jika kamu *setuju* dengan pernyataan tersebut
   SS : jika kamu *sangat setuju* dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormasti orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya tidak melakukan tindakan jorok, kotor, atau cemar yang tidak pada tempatnya				
4	Saya tidak menyela pembicaraan orang lain dengan tidak sopan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar saya				

C. **Penilaian Antarpeserta Didik**

1. Daftar Cek

Tabel. 15

Lembar Penilaian Antarpeserta Didik

Sikap Disiplin

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Mata pelajaran : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap disiplin!

2. Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antarpeserta didik diatur sebagai berikut:

i. Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.

ii. Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap peserta didik di setiap kelas.

iii. Peserta didik menentukan nomor rangking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku

tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.

iv. Penyelenggaraan penilaian antarpeserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah, sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.

v. Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.

vi. Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen

DAFTAR CEK PENILAIAN ANTARPESERTA DIDIK

Nama penilai : Tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : .....
Kelas : .....
Mata pelajaran : .....

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan memberikan skor
4 = *selalu*, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,
3 = *sering*, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya,
2 = *kadang-kadang*, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya,
1 = *tidak pernah*, apabila tidak pernah melakukannya.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
	karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
	JUMLAH				

Petunjuk penskoran
Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin!

b. Jurnal

1) Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru)

a) Tulislah identitas peserta didik yang diamati!
b) Tulislah tanggal pengamatan!
c) Tulislah aspek yang diamati oleh guru!
d) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik, baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik, sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti!
e) Tulislah dengan segera kejadian!
f) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
g) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing Peserta didik!

Format

Jurnal

Nama Peserta Didik :
Nomor peserta Didik :
Tanggal :
Aspek yang diamati :
Kejadian :

Guru:

_____
_____
_____

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin!

2) Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru)

a) Tulislah Aspek yang diamati!
b) Tulislah identitas peserta didik yang diamati!
c) Tulislah tanggal pengamatan!
d) Tulislah aspek yang diamati oleh guru!
e) Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik, baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik, sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti!
f) Tulislah dengan segera kejadian yang diamati!
g) Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
h) Simpanlah kartu tersebut di dalam *folder* masing-masing peserta didik!

Contoh Format Jurnal

Jurnal

Nama Peserta Didik : .....
Aspek yang diamati : Jujur

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pedoman observasi sikap disiplin!

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya;

1. Penelitian berikutnya dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Tutut widowati dengan judul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Berbasis Scientific Literacy Pada Pembelajaran Fisika di SMA Sebagai Implementasi Kurikulum 2013".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan kualitas dari instrumen penilaian otentik berbasis *scientific literacy* pada pembelajaran Fisika di SMA sebagai implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan penelitan yang penulis lakukan adalah dalam rangka mengembangkan model pengembanagn Instrumen penilaian sikap berbasis *authentic assesment* pada peserta didik tingkat SMP di kabupaten Tanah Datar .
2. Tesis yang ditulis oleh Komarudin dengan judul "*Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (studi analisis kurikulum 2013 kelas VIII semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)".[50]
3. Selanjutnya penelian yang ditulis dalam bentuk tesis oleh Mohammad Zaimul Umam dengan judul "*pengembangan instrumen penilaian sikap*

[50] Komarudin,"Implementasi penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (studi analisis kurikulum 2013 kelas VIII semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015). *Tesis S-2*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015

dan karakter siswa pada mata pelajaran matematika SMK" Pada Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2007. Penelitian ini sama sama menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrument penilaian sikap.

E. KERANGKA BERFIKIR

Penilaian hasil pembelajaran PAI dan BP di sekolah-sekolah pada umumnya hanya menekankan pada penilaian ranah kognitif atau pengetahuan dan psikomotorik saja, sehingga penilaian ranah sikap kurang diperhatikan. Berbagai alasan diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI dan BP SMPN 2 Batipuh. Mereka merasa sulit dengan format pada instrumen penialian sikap yang diberikan oleh pemerintah.

Instrumen yang telah ada dianggap terlalu berbelit-belit dan hanya akan menghabiskan waktu jika dilakukan di kelas. Penilaian sikap dianggap akan menghabiskan waktu pembelajaran dan tidak ada waktu untuk menyelesaikan materi yang harus diselesaikan selama pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran PAI dan BP menganggap penilaian sikap yang dilakukan sekarang kurang berfungsi jika adanya ketentuan untuk memberikan nilai minimal baik (B) kepada seluruh siswa.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya pengembangan instrumen penilaian sikap. Instrumen yang dikembangkan akan memudahkan guru dalam menilai sikap siswa, sehingga guru tidak sulit dan mampu untuk melakukan penilaian tersebut.

pengembangan penilaian sikap ini mengambil instrumen lembar observasi ini dikarenakan agar penelitian lebih terfokus.. Penelitian ini akan mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan instrumen penilaian sikap dengan lembar observasi pada pembelajaran PAI dan BP berbasis Kurikulum 2013.

Lembar observasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan instrumen-instrumen lainnya. Keunggulan-keunggulan tersebut menurut Kunandar adalah:

1. Data yang diperoleh relatif objektif, karena pengamatan dilakukan langsung oleh guru.
2. Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat.
3. Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan aspek-aspek apa yang mau diamati dalam pembelajaran.[51]

Observasi dianggap menjadi instrumen yang sangat tepat untuk melakukan penilaian sikap melihat kelemahan dari beberapa instrumen di atas. Salah satu langkah dalam melakukan observasi adalah memilih tipe skala. Peneliti memilih daftar cek (*checklist*) untuk digunakan dalam instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan, metode ini dapat memberikan informasi lebih terkait perbedaan individu dibandingkan dengan metode rating, disamping itu, metode ini juga memiliki kelebihan karena adanya pengecekan konsistensi internal. Hasil

[51] Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*, Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.), h. 122

observasi guru dapat diberitahukan kepada siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki diri untuk mendapatkan nilai sikap yang lebih baik sebagai tindak lanjutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.[52] Metode penelitian ini berupaya untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Dan tujuan utamanya adalah mengembangkan instrumen penilaian sikap melalui autentic assesment pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VII di SMPN 2 Batipuh.

B. Tempat dan Waktu penelitian

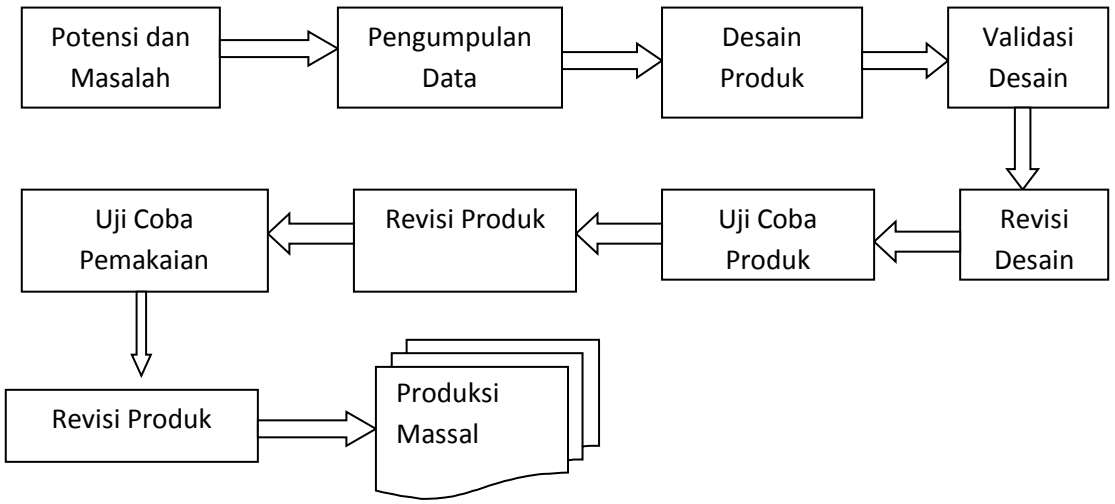
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu bulan November sampai Desember 2018.

[52] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 297

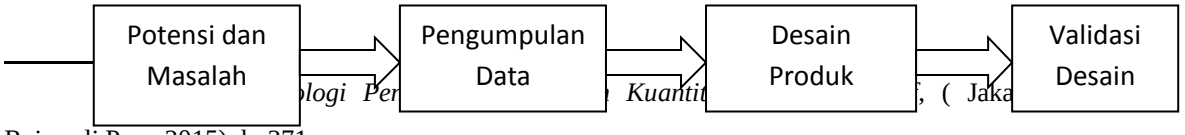
C. Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini mengambil tahap-tahap penelitian menurut Sugiyono, terdapat sepuluh langkah dalam peenggunaan metode R&D, yaitu :

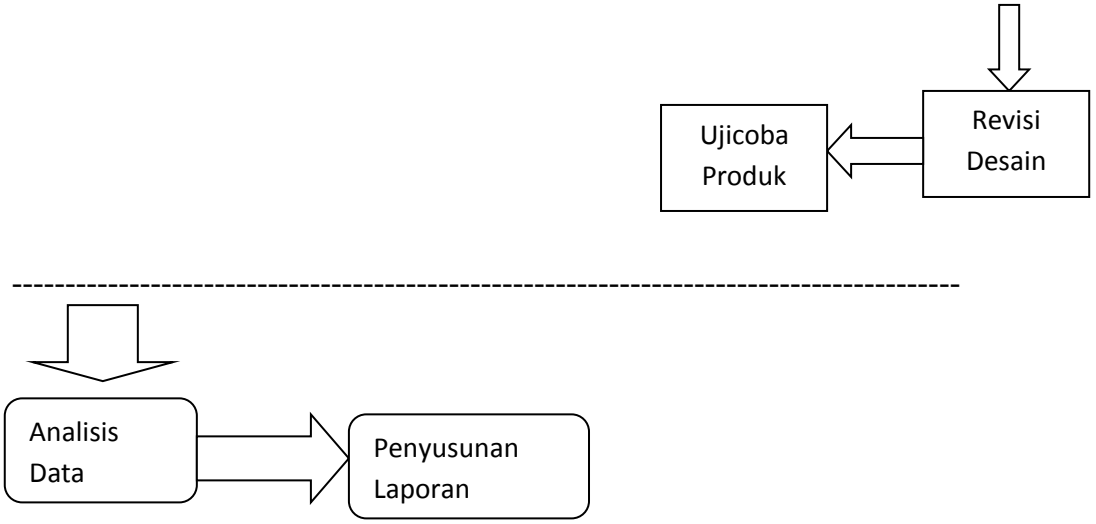


Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian R & D

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan enam langkah penelitian yaitu : 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi dan desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk. Hal ini dilakukan karena mengingat kebutuhan penelitian. Pengembangan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan peneliti tidak diproduksi massal, sehingga langkah penelitian yang digunakan sampai tahap uji coba produk. Hal ini sesuai dengan pandangan Borg dan Gall dalam penelitian tahap awal disarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk dimungkinkan membatasi langkah penelitian.[53]



[53] *logi Per Kuantit*, (Jaka Rajawali Pers, 2015), h. 271



Gambar 2. Modifikasi Langkah-Langkah Penelitian R & D

Mengingat keterbatasan waktu bagi peneliti dan merupakan tahap awal pengembangan, dalam pelaksanaan penelitian dilakukan modifikasi sesuai kebutuhan penelitian dan kondisi lapangan. Dengan demikian langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang ditempuh adalah: [54]

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekolah yang berbeda. Peneliti mendapatkan fakta bahwa beberapa guru tersebut belum melakukan penilaian sikap melalui authentic assesment secara baik. Padahal format-format penilaian sikap sudah disediakan oleh pemerintah maupun sekolah. Hal ini

[54] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 298

dikarenakan guru merasa format penilaian yang telah disediakan terlalu sukar dan menghabiskan waktu pembelajaran di kelas atau tidak efektif dan efisien.

Para guru beranggapan bahwa dari berbagai macam format penilaian sikap yang ada, lembar observasi adalah instrumen penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di SMPN 2 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Sikap siswa dapat diamati melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Sebab tingkat subjektivitas rendah jika guru mengamati langsung, berbeda dengan penilaian diri yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan yang dilakukanpun tanpa ada indikator-indikator yang dinilai.

Dari wawancara tersebut juga tergambar bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMP mengalami kesulitan dalam pengembangan instrumen penilaian autentik dan mengimplementasikannya dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melihat potensi dan masalah di atas, sangat dirasa perlu adanya instrumen penilaian sikap yang mampu memudahkan guru dalam pelaksanaan penilaian sikap. Peneliti mengembangkan sebuah instrumen penilaian sikap, yaitu lembar observasi. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengumpulan Data atau Informasi

Permasalahan dalam pelaksanaan penilaian sikap dapat diatasi

dengan mengembangkan sebuah instrumen yang tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung pengembangan instrumen tersebut.

3. Desain Produk

Desain produk yang digunakan berupa instrumen penilaian diri, penilaian antar teman, dan lembar observasi.

Langkah-langkah dalam pembuatan desain produk instrumen penilaian sikap melalui authentic asssesmen adalah :

a. Penyusunan spesifikasi

Pada proses pengembangan instrumen ini dengan cara menentukan teknik dan instrumen penilaian sikap yang akan dikembangkan. Teknik yang digunakan adalah lembar observasi. Instrumen yang digunakan adalah skala sikap dengan menggunakan skala likert yang disertai rubrik.

Penilaian sikap spritual melalui autentik asesmen ini adalah penilaian terhadap ketercapaian KI-1 dalam kurikulum 2013, yaitu: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan penilaian sikap sosial adalah penilaian terhadap ketercapaian KI-2 dalam kurikulum 2013, yaitu: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

b. Penulisan Instrumen, terkait dengan :

1) Tujuan penilaian

Tujuan penilaian sikap spritual dan sosial adalah menentukan tingkatan sikap spritual dan sosial berdasarkan skala sikap yang telah dikembangkan.

2) Kisi-kisi

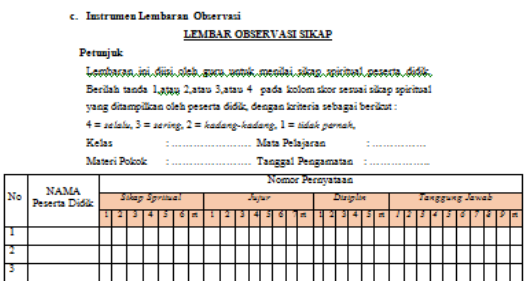
Membuat kisi-kisi produk pengembangan instrumen penilaian sikap spritual dan sosial diawali dengan menentukan indikator setiap sikap.

3) Format Instrumen

Format yang akan dikembangkan diawali dengan membuat pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator sikap. Format ini mencoba menggabungkan format penilaian sikap oleh Kunandar dan dipadukan dengan format penilaian sikap oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Format yang penulis buat ini menggabungkan keseluruhan penilaian sikap spritual maupun sosial dalam satu lembar observasi dan dalam satu lembar observasi memuat seluruh siswa dalam satu kelas, sehingga sangat memudahkan guru dalam melakukan penilaian.

Format ini meliputi : Petunjuk pengisian, Skor penilaian, kelas, Materi Pokok, Mata pelajaran, dan Tanggal pengamatan. Lihat pada Gambar 3 berikut!



c. Instrumen Lembaran Observasi

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

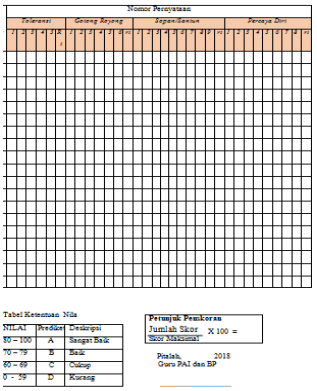
Berilah tanda 1,atau 2,atau 3,atau 4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = *selalu*, 3 = *sering*, 2 = *kadang-kadang*, 1 = *tidak pernah*,

Kelas : ..... Mata Pelajaran : .....

Materi Pokok : ..... Tanggal Pengamatan : .....

No	NAMA Peserta Didik	Nomor Pernyataan																													
		Sikap Spritual							*Jujur*							*Disiplin*							*Tanggung Jawab*								
		1	2	3	4	5	6	n	1	2	3	4	5	6	n	1	2	3	4	5	n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	n
1																															
2																															
3																															



c. Menentukan skala instrumen

Format penilaian ini menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan respon, selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

d. Menentukan Pedoman penskoran

4. **Validasi Desain**

Maksudnya adalah menyusun poin-poin penting yang nanti akan dimasukkan bersamaan dengan instrument penelitian. Bahan-bahan yang telah ada dikumpulkan dan disusun menjadi sebuah produk instrument penilaian yang dapat dipakai untuk menilai hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap khususnya pada sikap tanggung jawab adalah lembar observasi dalam bentuk daftar cek (*checklist*), dengan sikap spritual sebanyak enam pernyataan, sikap sosial yang mencakup sikap jujur sebanyak tujuh pernyataan, disiplin sebanyak lima pernyataan, tangggung jawab sebanyak sembilan pernyataan, toleransi sebanyak lima pernyataan,

gotong royong sebanyak enam pernyataan, sopan santun sebanayak sembilan pernyataan, dan percaya diri sebanyak delapan pernyataan.

Validasi desain dilakukan dengan penelaahan desain produk oleh dua orang tim ahli/pakar atau dikenal juga dengan istilah validator dan pihak-pihak lain sebagai validator praktisi yang dianggap mempunyai kompetensi untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap desain produk yang telah dibuat atau dikembangkan.

Tim ahli yang terlibat dalam proses validasi terdiri dari :

a) Pakar bidang evaluasi
b) Pakar bidang studi psikologi sebagai validator penilaian sikap

Tabel 3.1. Nama Validator atau Tim Ahli

No	Nama Validator	Keterangan
1.	Dr. Wedra Aprison, M.Ag	Validator Evaluasi
2.	Dr. Irman, M. Pd	Validator Psikologi
3.	Men Apris, S.PdI	Praktisi
4.	Rizki Renaldo, S.PdI, MA	Praktisi

Adapun indikator dalam telaah penilaian, adalah sebagai berikut:

1) Materi
2) Konstruksi
3) Kebahasaan

5. Revisi Desain

Setelah tim ahli memvalidasi instrumen tersebut, sehingga didapatkan kelemahan instrumen. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

6. Ujicoba Produk

Setelah diperbaiki atau direvisi, maka instrumen tersebut dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas untuk mengetahui keefektifan produk tersebut. [55]

D. **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat serta langsung guna mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan dalam penelitian pendahuluan.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi dari sumber secara langsung. Wawancara dilakukan baik secara formal maupun non formal.

3. Angket

Dengan angket penulis akan memeroleh penilaian dan tanggapan dari para ahli mengenai instrumen penilaian sikap pada lembar observasi yang dikembangkan. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, kemudian angket disusun dalam bentuk *checklist*.

[55] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 302

Angket pada penelitian ini berupa lembar validasi instrumen penilaian sikap lembar observasi oleh tim ahli dan angket penilaian instrumen penilaian sikap melalui lembar observasi jawab oleh guru sebagai vaidator praktisi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[56]

1. Validitas

a. Data kualitatif

Hasil dari angket penilaian kualitas instrumen penilaian sikap dalam hal ini adalah lembar observasi oleh tim ahli dan guru PAI dan BP berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa nilai yang dikategorikan yaitu, *SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), TB (Tidak Baik), STB (Sangat Tidak Baik)*.

b. Data kuantitatif

Data kualitatif yang berupa nilai kategori diubah menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif dari angket penilaian kualitas instrumen berupa skor penilaian, yaitu: SB: 4, B: 3, C: 3, KB: 2, TB: 1,

[56] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 77

c. Cara menganalisis skor

Analisis skor dapat dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100%. Sehingga dapat dinyatakan dalam rumus.

$$V = \frac{skor\ item\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} x\ 100\%$$

Tingkat Penilaian	Kategori	Kriteria
0% s/d 25%	1	Tidak Baik
26,1% s/d 50%	2	Kurang Baik
50,1% s/d 75%	3	Baik
75,1% s/d 100%	4	Sangat Baik

Tabel 3.2. Analisis validitas produk

Dari data angket validitas masing-masing pakar dan praktisi dilakukan penskoran. Penentuan nilai validitas disusun menurut skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban sebagai berikut :

4 = sangat Baik dengan pernyataan, kriteria kesesuaian berada pada rentang 75% - 100 %

3 = Baik dengan pernyataan, kriteria kesesuaian berada pada rentang 51% -75%

2 = Kurang Baik dengan pernyataan, kriteria kesesuaian berada pada rentang 26% - 50%

1 = Tidak Baik denganan berada pada rentang 0% - 25%.

2. **Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas adalah dua hal yang berkaitan dengan hasil pengukuran. Jika validitas dapat menunjukkan kelayakan suatu instrumen

penilaian, maka reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari suatu pengukuran ke pengukuran yang lain.

Reliabilitas dapat diukur melalui beberapa prosedur, yaitu reliabilitas ulang uji, reliabilitas belah dua, reliabilitas rumus Kuder-Richardson 20 dan 21, reliabilitas Alpha Cronbach, dan reliabilitas bentuk paralel. Penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpha Cronbach untuk mengetahui bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau ajeg.

BAB IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Instrumen penilaian sikap ini dikembangkan dengan pendekatan penelitian dan pengembangan yang mengacu pada langkah-langkah pengembangan Sugiono. Dalam prosesnya Langkah -langkah yang telah ditetapkan tersebut disesuaikan lagi dengan kebutuhan penelitian, langkah langkah tersebut yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Penerapan kurikulum 2013 mencakup tiga aspek yang menjadi acuan penilaian diantaranaya aspek sikap yaitu Kompetensi Inti (KI) berkenaan dengan spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut yang dimaksud adalah yang dituntut dari peserta didik dan yang harus mereka kuasai. Kompetensi Inti yang dimaksud yaitu Kompetensi Inti 1 (KI-1), Kompetensi Inti 2 (KI-2) berkaitan dengan sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berkenaan dengan pengetahuan (kognitif) dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berkaitan dengan penerapan keterampilan. Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 tidak dalam konteks diajarkan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata peserta didik. Komptensi sikap ini merupakan fokus dari penelitian penulis.

Untuk menggali potensi masalah maka dilakukan wawancara

terhadap beberapa orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kurikulum yang fokus pada pendidikan karakter siswa. Dalam proses menilai karakter dapat dilakukan melalui penilaian sikap secara authentic assesment yaitu penialian yang sebenar-benarnya. Di lapangan guru-guru sebenarnya sudah melakukan penilaian sikap. Namun, belum dilakukan dengan baik dan efektif.

Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didapatkan informasi tetap dilakukan yaitu dengan pengamatan dan tugas-tugas. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Namun, pengamatan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dilakukan tanpa adanya lembar observasi dengan indikator-indikator sikap yang tepat. Acuan penilaian sikap yang dikerjakan oleh guru adalah apabila seorang siswa sudah bersikap baik tidak pernah masuk dalam buku kasus, atau sudah mengumpulkan serangkaian-serangkaian tugas baik itu mengumpulkan catatan, tugas-tugas mandiri dengan rapi. Maka secara spontan siswa tersebut sudah mnedapatkan nilai A (Sangat Baik) atau B (Baik).

Penilaian sikap spritual dan sosial dilakukan oleh guru dengan cara demikian, karena beberapa guru menganggap format-format penilaian sikap spritual dan sosial yang terdapat dalam buku paket

guru dan siswa, dirasa sangat sulit untuk dilakukan. Penilaian tersebut dinilai tidak efektif karena dari segi waktu dan biaya tidak efisien, karena format yang disediakan satu format untuk satu satu siswa, sehingga jika dalam satu kelas siswa ada tiga puluh lima (35) orang siswa, maka lembaranya pun akan sebanyak itu, sehingga guru merasa diberatkan.

Dari tahap awal yang beranjak pada potensi masalah maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap spritual (KI-1) dan KI-2 (sosial) yang telah dilakukan oleh guru-guru bisa dikatakan belum sesuai dengan instrumen penilaian domain sikap yang diharapkan, karena kalaupun penilaian sikap dilakukan , butiran instrumennya tidak dikembangkan dengan menggunakan instrumen yang tepat, tidak dibuat indikator penilaian tingkatan ranah sika/afektif.

Pada tahap ini akan dikembangkan instrumen penilaian sikap berbasis authentic assement lengkap dengan instrumen-instrumen penilaiannya sehingga mampu menilai sikap siswa yang terarah dan terukur.

2. Pengumpulan Data atau Informasi

Instrumen penilaian sikap dan sosial yang tepat dan berkualitas diperlukan untuk mengatasi permasalahan di atas. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap. Melalui studi pustaka ini, peneliti dapat menentukan instrumen yang akan digunakan dan indikator-indikator yang dapat menilai siswa secara terukur dan memudahkan guru untuk emlakukan

penialian.

Jenis penialian sikap yang dilakukan biasa guru menggunakan Lembar observasi digunakan karena sesuai dengan potensi yang telah dijelaskan untuk mendapatkan nilai sikap baik spritual ataupun sosial., namun belum adanya indikator sikap yang akan diukur. Sehingga, peneliti menyusun lembar observasi dengan indikator yang sesuai dengan tingkatan ranah afektif, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Selain itu, lembar observasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan instrumen-instrumen lainnya. Keunggulan-keunggulan yang disebutkan oleh Kunandar adalah:[57]

1) Data yang diperoleh relatif objektif, karena pengamatan dilakukan langsung oleh guru.
2) Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat.
3) Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan aspek-aspek apa yang mau diamati dalam pembelajaran.

3. Desain Produk

Setelah mendapatkan data dan informasi yang mendukung, langkah selanjutnya adalah pengembangan instrumen penilaian sikap melalui lembaran observasi. Penyusunan lembar observasi disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah- langkah tersebut adalah (Sukiman, 2012:132):

[57] Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*, Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.), h. 122

a. Menentukan indikator atau aspek-aspek yang akan dinilai.

b. Memilih tipe skala. Memilih tipe skala. Contohnya dalam penelitian ini menggunakan daftar cek (*checklist*).

c. Menuliskan instrumen dalam bentuk matriks.

d. Mendiskusikan instrumen.

e. Merevisi instrumen berdasarkan hasil diskusi tersebut

Penyusunan lembar observasi diawali dengan menentukan aspek dan indikator. Aspek dan indikator sikap tanggung jawab dituliskan dalam bentuk matriks, yaitu dengan menuliskannya pada *blue print*. *Blue print* akan memudahkan dalam penyusunan pernyataan sikap sosial maupun spritual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 (*blue print* lembar observasi sikap sprittual dan sosial).

Tabel 4.1. Aspek Sikap dan indikator

NO	PERNYATAAN
	SIKAP SPRITUAL
1	Berdoa kepada Allah sebelum belajar
2	Memberi salam pada awal dan akhir pembelajaran
3	Melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam
4	Melaksanakan shalat sunnah dhuhaMengucapkan *alhamdulillah* ketika memperoleh nikmat dari Allah Swt
5	Tawakal kepada Allah swt setelah berikhtiar
	JUJUR
1	Berkata jujur kepada setiap orang
2	Tidak plagiat terhadap karya orang lain
3	Mengungkapkan perasaaan apa adanya
4	Mengerjakan sendiri tugas/ulangan PAI dan BP

5	Melaporkan informasi sesuai dengan apa yang diketahui
6	Berani mengakui kesalahan yang diperbuat
7	Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwewenang
	DISIPLIN
1	Hadir disekolah tepat waktu
2	Tidak keluar kelas selama proses belajar PAI dan BP.
3	Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
4	Melaksanakan kesepakatan bersama
5	Membuang sampah pada tempatnya
	TANGGUNG JAWAB
1	Mengulangi materi PAI dan BP
2	Mengerjakan tugas individu dengan baik
3	Mengembalikan barang yang dipinjam
4	Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal
5	Melaksanakan perintah guru dengan ikhlas
6	Tidak menuduh oranglain tanpa bukti
7	Menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas
8	Mengakui kesalahan yang dilakukan
9	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
	TOLERANSI
1	Menghargai pendapat orang lain
2	Tidak memotong pembicaraan orang lain
3	Tidak mengganggu teman melaksanakan ibadah
4	Mengumpulkan bantuan/dana untuk saudara yang terkena bencana
5	Tidak merusak lingkungan sekolah
	GOTONG ROYONG
1	Mengikuti kegiatan kerja bakti
2	Ikut serta menjaga kebersihan sekolah
3	Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
4	Membantu orang lain tanpa pambrih

5	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
6	Mendorong oranglain untuk bekerjasama
	SOPAN / SANTUN
1	Mendengarkan penjelasan guru PAI-BP
2	Berbicara dengan bahasa yang santun
3	Tidak meludah disembarang tempat
4	Bersalaman dengan orang tua ketika akan pergi dan pulang sekolah
5	Bersalaman dengan guru setiap kali bertemu
6	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
7	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
8	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan guru;
9	Memperlakukan orang lain dengan santun
	PERCAYA DIRI
1	Saya berani tampil pada kegiatan ekskul sekolah
2	Saya berani presentasi di depan kelas
3	Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
4	Membuat keputusan dengan cepat
5	Tidak mudah putus asa
6	Tidak canggung dalam bertindak
7	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru PAI dan BP
8	Berani berpendapat bila diminta guru

Lembar penilaian sikap yang dikembangkan adalah lembar observasi dengan kategori empat pilihan jawaban yaitu *selau, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.*

Lembar observasi berisi dua aspek penilaian yaitu aspek spritual dan aspek sosial; aspek penilaian sikap spritual dengan lima indikator, aspek sikap sosial mencakup enam sub aspek penilaian; sikap jujur dengan tujuh indikator, Disipin dengan enam indikator, tanggung jawab dengan sembilan indikator, toleransi, gotong royong dengan enam indikator, sopan santun dengan sembilan indikator, dan percaya diri dengan delapan indikator.

Lembar observasi yang dikembangkan ini memiliki nilai guna dan mudah digunakan oleh guru dalam mendidik dan tidak akan mengeluarkan banyak biaya, karena sudah di desain dengan sedemikian rupa, pada lembar observasi ini memuat seluruh nama siswa dan seluruh aspek penilain yang akan menjadi indikator penilaian sikap sosial ataupun sosial, petunjuk penggunaan, kelas, materi pokok, dan tanggal pengamatan.

Gurupun tidak perlu repot menggandakan lembar observasi sebanyak siswa, karena sudah didesain satu lembar observasi untuk seluruh siswa.

Untuk lebih jelas perhatikan tabel 4.2 berikut!

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Petunjuk Penggunaan

Lembaran Observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik dengan memberi tanda centang pada kolom nomor instrumen 1, 2, 3,atau 4 sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = *selalu*, 3 = *sering*, 2 = *kadang-kadang*, 1 = *tidak pernah*,

Kelas

Mata Pelajaran

Tanggal Pengamatan

No	NAMA Peserta Didik	Nomor Pernyataan																												
		Sikap Spritual							*Jujur*								*Disiplin*						*Tanggung Jawab*								
		1	2	3	4	5	6	rt	1	2	3	4	5	6	7	rt	1	2	3	4	5	rt	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
6																														
7																														
8																														
9																														
10																														
11																														
12																														
13																														
14																														
15																														
16																														

No	NAMA Peserta Didik	Nomor Pernyataan																												
		Sikap Spritual							*Jujur*								*Disiplin*						*Tanggung Jawab*								
		1	2	3	4	5	6	rt	1	2	3	4	5	6	7	rt	1	2	3	4	5	rt	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
17																														
18																														
19																														
dst																														

No	NAMA Peserta Didik	Nomor Pernyataan																													
		Toleransi						*Gotong Royong*							*Sopan/Santun*										*Percaya Diri*							
		1	*2*	*3*	*4*	*5*	*Rt*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*rt*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*rt*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*rt*
1																																
2																																
3																																
4																																
5																																
6																																
7																																
8																																
9																																
10																																
11																																
12																																
13																																
14																																
15																																
16																																
17																																
18																																
dst																																

Tabel Ketentuan Nilai

NILAI	Prediket	Deskripsi
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
0 - 59	D	Kurang

Petunjuk Penskoran

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Pitalah, 2018
Guru PAI dan BP

.....

4. Validasi dan Perbaikan Desain

Pada tahap uji validitas instrumen yang dilakukan dengan cara menunjuk tim validator yang terdiri dari validator pakar dan praktisi. Validator pakar terdiri dosen-dosen yang ahli dibidangnya, dan validator praktisi dilakukan oleh guru-guru yang mengajar PAI dan BP. Dari rangkaian proses validasi menghasilkan masukan-masukan dari tim ahli (*expert judgement*), yang terdiri dari bidang psikologi dan evaluasi.

Penilaian instrumen oleh tim ahli diperoleh dari lembar validasi dengan indikator penilaian sebagai berikut: Aspek materi, Aspek Konstruksi, dan aspek Kebahasaan.

Tabel 4.2. Hasil uji validitas pengembangan instrumen penialian sikap oleh validator

No	**Kriteria Modul**	**Kategori**
1	Aspek Materi	Sangat Valid

2	Aspek Pembelajaran	Sangat Valid
3	Aspek Bahasa	Sangat Valid

Berikut Perbaikan dari validator ahli dan validator praktisi

Tabel 4.3 Perbaikan dari para validator dan praktisi

No	**Validator**	**Saran**	**Tindak Lanjut**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1.	Dr. Wedra Aprison, M.Ag	a. Perhatikan refrensi dari penilaian sikap yang dikembangkan.	Sudah ditambahkan
2.	Dr. Irman, M.Pd	a. Sebaiknya pada Aspek sikap spritual pada nomor 1. Dihilangkan kata-kata khusyu' b. Masih pada sikap spritual Sebaiknya pada no. 2 ambil	

		salah satu sikap apakah itu berdoa sebelum atau sesudah saja yang kan dinilai?	
3.	Men Apris	Perhatikan EYD	Sudah direvisi
4.	Rizki Renaldo, M.Ag	Hindarkan penggunaan kata sebelum dan sesudah, karena siswa terkadang hanya melakukan pada satu kegiatan apakah itu sebelum atau sesudah saja	Sudah direvisi

Berdasarkan beberapa masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh tim ahli terhadap lembar observasi sikap spritual dan sosial, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dan menambahkan kekurangan dalam lembar observasi tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Pengembangan Instrumen

oleh validator

NO	VALIDATOR	KETERANGAN	% VALIDITAS PAKAR
1	Dr. Wedra Aprison, M. Ag	Validator Evaluasi	91,00%
2	Dr. Irman M.Pd	Validator Psikologi	92,66%
3	Men Apris, S,PdI	Validator Praktisi	89,33%
4	Rezki Renaldo, M.Ag	Validator Praktisi	92,00%
JUMLAH			364,99%
VALIDITAS PRODUK = JUMLAH % PAKAR / 4			**91, 24%**

Dari data tabel diatas perlu dikonfersikan pada tabel kriteria validitas berikut ini:

Tabel 4. 6. Kriteria validitas

Nilai Validitas %	Kriteria Validitas
1 s/d 20	Tidak valid
21 s/d 40	Kurang valid
41 s/d 60	Cukup valid
61 s/d 80	Valid
81 s/d 100	Sangat valid

Dari hasil konversi dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap melalui authentic assesmen yang dinilai oleh validator masuk pada kategori ***sangat valid atau sangat baik***.

5. Ujicoba Produk

Pelaksanaan ujicoba lembar observasi melibatkan satu orang guru PAI-BP dan seluruh peserta didik yang ada di VII.1 dan VII. 2 di SMP Negeri 2 Batipuh yang berjumlah 23 siswa untuk tiap kelasnya. Kegiatan ujicoba ini dilakukan tanggal 3-4 Desember 2018. Nama-nama siswa bisa dilihat pada lampiran 1.

Ujicoba lembar observasi sikap Spritual dan sosial memberikan informasi tentang nilai yang diperoleh siswa. Nilai yang didapatkan oleh siswa sesuai dengan hasil pengamatan guru dan dapat dipertanggung jawabkan, karena guru menilai sesuai dengan indikator sikap yang telah disusun berdasarkan kompetensi inti. Daftar nilai sikap spritual dan sosial siswa bisa dilihat pada lampiran 2.

Selain mendapatkan nilai sikap spritual dan sosial. Pada langkah ini, diperoleh tanggapan guru mengenai penggunaan lembar observasi sikap. Setelah guru mengamati sikap tanggung jawab siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, para guru diminta untuk mengisi angket penilaian oleh guru. Sehingga penilaian guru ini dapat menunjukan bahwa lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian sikap tanggung jawab. Penilaian yang diperoleh dari dua guru mata pelajaran PAI dan BP adalah 91, 33% dan 90,66% yang jika diubah menjadi data kualitatif menunjukkan hasil yang ***sangat valid*** atau **"sangat baik"**. Untuk hasil penilaian lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 (hasil penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab oleh guru.

Tabel 4.5 Hasil Uji Praktikalitas Pengembangan Instrumen

oleh praktisi

NO	VALIDATOR	KETERANGAN	% VALIDITAS PAKAR
1	Men Apris, S,PdI	Validator Praktisi	91,33%
2	Rezki Renaldo, M.Ag	Validator Praktisi	90,66%
JUMLAH			181,99%
VALIDITAS PRODUK = JUMLAH % PAKAR / 2			**90, 99%**

6. Reliabilitas Produk

Hasil analisis reliabilitas untuk lembar observasi penilaian sikap di kelas VII. 1 dan VII. 2 menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap reliabel. Karena instrumen penilaian sikap > 0,6, maka dapat disimpulkan pula bahwa reliabilitas instrumen adalah baik. Nilai reliabilitas untuk kelas VII. 1 adalah 0,971. Nilai kappa untuk kelas VII.1 lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabilitasnya baik.

Nilai reliabilitas untuk kelas VII. 2 adalah 0,958. Nilai kappa untuk kelas VII. 2 lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabilitasnya baik. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 4 (analisis reliabilitas lembar observasi).

B. PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment yang bisa bermanfaat secara umum bagi masyarakat luas dan khususnya bagi bidang

pendidikan seperti dalam mendukung proses belajar mengajar terutama masalah penilaian sikap.

Penelitian yang telah dilakukan telah berhasil membuat sebuah instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment dalam rangka membantu guru dan peserta didik khususnyadalam memaparkan tentang penilaian karakter-karakter/sikap seorang siswa.

Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment dirancang berbeda dengan instrumen-instrumen yang ada sebelumnya. Hasil validasi dari tim ahli dan penilaian oleh guru dijabarkan sebagai berikut :

Validitas yang dilakukan pada penelitian ini menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek materi, konstruksi, dan aspek bahasa. Nilai validasi rata-rata keseluruhan aspek tersebut adalah 91,24%. Penilaian yang valid terhadap instrumen yang telah dikembangkan ini menandakan bahwa instrumen penilaian sangat valid digunakan, Dengan demikian, instrumen penilaian telah dapat diujicobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisannya.

Penilaian yang diperoleh dari (rata-rata presentase) dari validator praktisi adalah 90,99% dan ini artinya adalah instrumen penilaian sikap sangat praktis dilakukan untuk digunakan dalam menilai sikap selama proses Pembelajaran PAI dan BP. Guru PAI dan BP mengatakan bahwa lembar observasi penilaian sikap spritual dan sosial yang dikembangkan oleh peneliti merupakan instrumen penilaian sikap yang dapat memudahkan dan sesuai dengan harapan guru dalam menilai sikap siswa.

Lembar observasi ini pun merupakan lembar observasi yang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar. Dalam lembar angket praktikalitas guru ada tiga aspek yang dinilai, *pertama;* kemudahan dalam penggunaan, setelah digunakan ternyata mendapatkan 92% dan itu artinya instrumen penilaian sikap bisa dikatan sangat mudah digunakan karena instrumen memiliki petunjuk yang jelas, dan mudah dipahami oleh pendidik., *Kedua;* Efektivitas waktu pembelajaran mendapatkan skor 87,5% ini artinya instrumen sangat efektif digunakan karena dapat menilai sikap siswa secara objektif, tidak menyita waktu, tidak membutuhkan biaya yang tinggi , *Ketiga*; aspek kebahasaan dapat skor 90,00% menurut guru dalam pembelajaran PAI dan BP.

Lembar observasi sikap tanggung jawab merupakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dari instrumen yang sebelumnya sudah ada. Sehingga terdapat modifikasi instrumen dalam pengembangannya, yang akhirnya menimbulkan adanya beberapa perbedaan pada kedua instrumen tersebut. Perbedaan instrumen penilaian sikap terdahulu dan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

Instrumen penilaian sikap terdahulu sebelumnya bersifat individual, sedangkan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan bersifat klasikal. Sehingga guru tidak perlu membawa 23 lembar penilaian sikap untuk menilai siswa dalam satu kelas. Guru hanya memerlukan 2 lembar penilaian untuk menilai sikap seluruh siswa dalam satu kelas

dengen menggunakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti.

Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan sudah memuat petunjuk pengisian lembar penilaian, pernyataan-pernyataan sikap yang akan dinilai, nomor absen seluruh siswa dalam satu kelas, dan cara penyekoran.

Perbedaan dari kedua instrumen tersebut dapat dilihat lebih rinci, sebagai berikut:

Instrumen Penilaian sikap terdahulu

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Ya = apabila peserta didik **menunjukkan** perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Tidak = apabila peserta didik **tidak menunjukkan** perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{Skor}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh:

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah

$$\frac{6}{8} x\ 4 = 3{,}00$$

Peserta didik memperoleh nilai seperti dalam pedoman observasi sikap spritual.

Instrumen yang dikembangkan

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP

Petunjuk Pengisian :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual dan sosial peserta didik. Berilah tanda 1,atau 2,atau 3,atau 4 pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = *selalu*, 3 = *sering*, 2 = *kadang-kadang*, 1 = *tidak pernah*,

Kelas : ……. Mata Pelajaran : ……

Materi Pokok : ……. Tanggal Pengamatan : ……..

No	NAMA Peserta Didik	Nomor Pernyataan																												
		Sikap Spritual							*Jujur*								*Disiplin*						*Tanggung Jawab*								
		1	2	3	4	5	6	rt	1	2	3	4	5	6	7	rt	1	2	3	4	5	rt	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
6																														
7																														
8																														
9																														
10																														
11																														
12																														
13																														
14																														
15																														
16																														
17																														

No	NAMA Peserta Didik	Nomor Pernyataan																												
		Sikap Spritual							*Jujur*								*Disiplin*						*Tanggung Jawab*								
		1	2	3	4	5	6	rt	1	2	3	4	5	6	7	rt	1	2	3	4	5	rt	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
18																														
19																														
dst																														

No	NAMA Peserta Didik	Nomor Pernyataan																													
		Toleransi						*Gotong Royong*							*Sopan/Santun*										*Percaya Diri*							
		1	*2*	*3*	*4*	*5*	*Rt*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*rt*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*rt*	*1*	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*rt*
1																																
2																																
3																																
4																																
5																																
6																																
7																																
8																																
9																																
10																																
11																																
12																																
13																																
14																																
15																																
16																																
17																																
18																																
dst																																

Tabel Ketentuan Nilai

NILAI	Prediket	Deskripsi
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
0 - 59	D	Kurang

C. KELEBIHAN, KELEMAHAN DAN KENDALA DALAM PENYUSUNAN

1. KELEBIHAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP MELALUI AUTHENTIC ASESMENT

   Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan ini memiliki banyak kelebihan baik itu dari segi kemudahan dalam penggunaan karena instrumen yang disajikan dirasa cukup mudah dipahami oleh pendidik. Adanya petunjuk penggunaan yang jelas yang mudah dipelajari, dalam penggunaannya pun tidak menyita waktu.

   Kelebihan lain yang dimiliki oleh instrumen yang dikembangkan ini adalah dalam satu format lembar observasi ini memuat seluruh nilai sikap dengan mencantumkan nama-nama siswa dalam satu kelas, sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya dalam penggandaannya ataupun tidak banyak lemabaran-lembaran sebanyak anak yang harus dibawah guru kedalam kelas.

2. KELEMAHAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP MELALUI AUTHENTIC ASESMENT

Butuh kecermatan dalam melakukan pengisian kedalam lembar observasi tersebut.

3. KENDALA DALAM PENELITIAN

Bentuk kendala yang penulis hadapi dalam penelitian ini adalah dari segi keterbatasan waktu pada saat uji coba.

BAB. V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

Dari keseluruhan rangkaian langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment di SMPN 2 Batipuh telah berhasil dirancang dan telah melalui uji validasi, uji coba dan uji reliabilitas. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment di SMPN 2 Batipuh telah melewati uji validasi dengan hasil 91, 24 % dengan kategori sangat valid
2. Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment di SMPN 2 Batipuh telah melewati uji praktikalitas dengan hasil 90.99 % dengan kategori sangat praktis
3. Instrumen penilaian sikap melalui authentic telah layak digunakan berdasarkan validasi yang telah dilakukan bersama para pakar dan praktisi.
4. Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment di SMPN 2 Batipuh telah melewati uji reliabel dengan hasil untuk kelas VII. 1 dengan nilai 0,971 artinya lebih dari 0,6 dan ini hasilnya reliabel, kelas

VII. 2 nilai reliabel 0, 958 artinya lebih dari 0,6 dan ini hasilnya reliabel.

B. IMPLIKASI

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini telah menghasilkan Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment di SMPN 2 Batipuh dapat digunakan baik oleh guru mata pelajaran PAI dan BP. Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment khususnya melalui lembar observasi ini bisa menjadi alternatif penilaian yang digunakan untuk menilaia sikap siswa.

Penulis berharap Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment di SMPN 2 Batipuh seperti ini bisa lebih dikembangkan lagi dengan bentuk yang lebih inovatif dan lengkap baik itu melaui penilaian antar teman, ataupun penilaian diri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian dan pengembangan berikutnya dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan BP baik secara mandiri maupun secara berkelompok dalam bentuk tim guru mata pelajaran PAI dan BP.

C. SARAN

Diharapkan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Guru mata pelajaran PAI dan BP disarankan melakukan penelitian lanjutan pada rancangan Instrumen penilaian sikap melalui authentic assesment ini demi kesempurnaan instrumen ini.
2. Para peneliti lain, dapat menjadikan penelitian dan pengembangan Instrumen penilaian sikap melalui authentic ini sebagai salah satu rujukan pada penelitian sejenis.